ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK REKLAME DI KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2001-2015

JURNAL

Oleh:

Nama	: M. Raihan Ghiffary Arge
Nomor Mahasiswa	: 13313033
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Reklame di Kota Yogyakarta Tahun 2001-2015

Muhammad Raihan GhiffaryArge
Universitas Islam Indonesia
ghiffaryraihan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan hasil dari studi yang menganalisis tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Reklame Di Kota Yogyakarta Tahun 2001- 2015. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu Pajak Reklame, sedangkan variabel independennya yaitu Jumlah penduduk (JP), Jumlah Industri, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Wisatawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series. Data yang digunakan adalah data time series selama 15 tahun (2001-2015). Penelitian ini menggunakan metode analisis Uji MWD, Asumsi Klasik dengan melalui pengujian Autokorelasi, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Koefisien Determinasi (R2), Uji F dan Uji T. Penelitian ini menemukan bahwa tidak semua hasilnya sesuai dengan hipotesis. Jumlah penduduk (JP), Jumlah Industri, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak reklame di kota Yogyakarta sedangkan jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak reklame di kota Yogyakarta.

Kata kunci: ***Pajak Reklame, Jumlah penduduk, Jumlah Industri, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Wisatawan***.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara indonesia sebagai negara berkembang yang sedang melakukan pembangunan di segala bidang, pembangunan tersebut dilakukan dengan tujuan mewujudkan cita cita bangsa indonesia yaitu masyarakat adil dan makmur. Pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus dalam rangka mewujudkan cita cita bangsa indonesia, dalam melakukan pembangunan ini pelaksanaan opersionalnya melalui anggaran pendapatan dan

belanja negara tiap tahunnya untuk terwujudnya pembangunan nasional. Tetapi dalam melakukan pembangunan nasional harus di ikuti dengan pembangunan daerah yang merupakan bagian sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan daerah itu sendiri merupakan bagian integral dari pembangunan nasional sehingga setiap daerah diwajibkan menyukseskan pembangunan daerah terutama yang berasal dari pendapatan asli daerah (PAD) dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah setiap daerah harus mampu mengali potensi sumber dana pada daerahnya sendiri yang berguna sebagai pembiayaan pembangunan daerahnya masing-masing sehingga daerah mampu melaksanakan otonomi daerahnya dan kegiatan pembangunan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu PAD yang paling berpengaruh adalah penerimaan pajak daerah. Jenis-jenis pajak daerah terdiri dari Pajak Hotel dan Restoran, Pajak Bahan Kendaraan Bermotor (PBBKB), Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Pajak Hiburan, Pajak Penerangan Jalan, dan Pajak Parkir, Pajak Reklame.

Terdapat satu jenis pajak yang menarik dari semua pajak yang dikelola oleh Pemerintah Kota Yogyakarta, yaitu pajak reklame. Pajak Reklame adalah pungutan yang dikenakan terhadap penyelenggaraan reklame (Marihot P.Siahaan). Pajak Reklame dikenakan dengan alasan bahwa reklame dipergunakan untuk memperkenalkan, menganjurkan atau memujikan suatu barang, jasa atau orang yang ditempatkan atau yang dapat dilihat, dibaca dan atau didengar dari suatu tempat umum, kecuali yang dilakukan oleh Pemerintah. Kota Yogyakarta

merupakan ibu kota di Daerah istimewah Yogyakarta yang sedang mengalami pembangunan yang cukup berkembang pada setiap tahunnya dan sektor industri di kota ini cukup meningkat di setiap tahunnya. Maka dari itu prospek Pajak Reklame cukup potensial untuk waktu yang akan datang. Dalam ilmu marketing ada bauran pemasaran yang dipakai sebagai instrument kebijakan perusahaan. Salah satu bauran pemasaran tersebut adalah promosi yang terdiri antara lain iklan, reklame dan promosi penjualan. Oleh karena itu obyek pajak reklame akan tumbuh seiring dengan pertumbuhan perusahaan atau industri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Reklame di Kota Yogyakarta"

Permasalahan

Dari latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah beberpa variabel yaitu Produk domestic Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Jumlah Industri, dan Jumlah Wistawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Pajak Reklame.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Jumlah Industri dan Jumlah Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Pajak Reklame.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Akhmad Rusyadi (2005) mengadakan penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul "Peranan Pajak Reklame Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Brebes" dengan menggunakan alat analisis trend linier dengan metode least square. Analisis ini digunakan untuk meramalkan penerimaan pajak reklame di tahun-tahun mendatang. Penerimaan pajak reklame untuk tahun-tahun yang akan datang terus mengalami peningkatan, sehingga pajak reklame perlu mendapatkan pengelolaan yang serius untuk memaksimalkan penerimaannya.

Widodo (2011) mengadakan penetilian yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul "Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap PDRB Kabupaten Jember" dengan menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda. Persamaan regresi melibatkan dua variabel atau lebih. Regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Studi kasus dalam penelitian ini adalah Kota Jember.

Setia Neo Liberty (2013), dalam penelitiannya menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Industri, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap penerimaan Pajak reklame di Kabupaten Jember. Dari penelitian ini diperoleh variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak reklame, Jumlah Industri berpengaruh positive terhadap penerimaan pajak

reklame dan, PDRB berpengaruh secara positif terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time seriesdari tahun 2000-2009.

Sutrisno (2002) dalam penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Daerah Kabupaten Semarang". Dengan mengunakan analisis regresi. Variabel yang digunakan adalah inflasi, pendapatan perkapita, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah penduduk, jumlah industri, jumlah kendaraan, jumlah pelanggan listrik, jumlah petugas pajak, sedangkan yang mempengaruhi pajak reklame adalah laju inflasi, jumlah penduduk, jumlah industri, dan petugas pajak. Namun setelah dianalisis inflasi tidak berpengaruh signifikan dangan t-hitung, sedangkan jumlah penduduk, berpengaruh positif sebesar 1 persen akan mendorong meningkatnya pajak reklame 23,5 persen dengan asumsi faktor-faktor lain tidak berubah.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tersier yang dikumpulkan dari beberapa sumber publikasi, antara lain adalah Badan Pusat statistic (BPS) dan data yang bersumber dari studi kepustakaan melalui jurnal, artikel dan bahan refrensi lainnya dari berbagai *website* yang mendukung.

Metode analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable) maka penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda (Multiple Linier

Regression Method) dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS). Metode ini diyakini mempunyai sifat-sifat yang ideal dan dapat diunggulkan, yaitu secara teknis sangat kuat, mudah dalam perhitungan dan penarikan interpretasinya (Gujarati, 1999:23).

Persamaan Regresi dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = f(X1, X2, X3, X4)$$

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 3X4 + e$$

$$LogY = \alpha + \beta 1LogX1 + \beta 2LogX2 + \beta 3LogX3 + e$$

Dimana: Y = Penerimaan pajak reklame Kota Yogyakarta (rupiah)

X1 = Jumlah penduduk Kota Yogyakarta (orang)

X2 = Jumlah industri Kota Yogyakarta (unit)

X3 = PDRB Kota Yogyakarta (juta rupiah)

X4 = Jumlah wisatawan (orang)

Pemilihan model regresi ini menggunakan uji Mackinnon, White and Davidson (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan di gunakan berbentuk linier atau log linier.

Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut :

$$\text{Linier } Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \beta 4X4 + e$$

$$\text{Log Linier } LnY = \beta 0 + \beta 1LnX1 + \beta 2\ LnX2 + \beta 3\ LnX3 + \beta 4LnX4 + e$$

Untuk melakukan uji MWD ini kita asumsikan bahwa

Ho :Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H1 :Y adalah fungsi log linier dari varibel independen X (model log linier)

Adapun prosedur metode MWD adalah sebagai berikut :

1. Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya (fitted value) dan selanjutnya dinamai F1.
2. Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya, dan selanjutnya dinamai F2.
3. Dapatkan nilai Z1 = ln F1-F2 dan Z2 = antilog F2-F1
4. Estimasi persamaan berikut ini :

$$Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \beta 4X4 + \beta 5Z1 + e$$

Jika Z1 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis nul dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nul dan model yang tepat digunakan adalah model linier

5. Estimasi persamaan berikut :

$$LnY = \beta 0 + \beta 1LnX1 + \beta 2\ LnX2 + \beta 3\ LnX3 + \beta 4LnX4 + \beta 5Z2 + e$$

Jika Z2 signifikan secara statistik malalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model linier. (Agus Widarjono, 2005).

Selanjutnya Analisis dilakukan melalui pendekatan analisis kuantitatif yaitu dengan model regresi dengan metode kuadarat terkecil biasa (OLS). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dan dengan menggunakan uji asumsi klasik.

HASIL DAN ANALISIS

Uji MWD

Pada penelitian ini penentuan spesifikasi model yang digunakan adaalah dengan menggunakan model log linier dalam penelitian sebelumnya Nurrohman (2010), didasarkan pada uji MWD test (MacKinnon, White, dan Davidson).

Adapun prosedur metode MWD sebagai berikut :

1. Estimasi model linier dan dapatkan nilai predisiknya (fitted value) dinamakan F1 = Y – RES1 langkah berikut :
    a. Lakukan regresi dan dapatkan residualnya (RES1)
    b. Dapatkan nilai F1 = Y – RES1
2. Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya dinamakan F2. Untuk mendapatkan nilai F2 lakukan langkah berikut :
    a. Lakukan regresi dan dapatkan residualnya (RES2)
    b. Dapatkan nilai F2 – lnY – RES2
3. Dapatkan nilai Z1 = ln F1 dan Z2 = antilig F2 – F1
4. Estimasi persamaan berikut :

    Yt = Yo + Y1 X1t + Y2Z1 +et

    Jika Z1 signifikan secara statistik melalui uji t maka menolak hipotesis nol sehingga model yang benar adalah linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nol bahwa model yang yang benar adalah linier.
5. Estimasi persamaan berikut :

$$Ln\ Yt = \lambda o + \lambda 1t + \lambda 2\ Z2 + vt$$

Jika Z2 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif (Ha) sehingga model yang benar adalah linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif (Ha) bahwa model yang benar adalah log linier.

Berdasarkan dari hasil regresi tersebut, maka dapat disimpulkan dengan menggunakan uji MWD nilai Z1 sebesar 0.2496 dan Z2 sebesar 0.6054 artinya tidak signifikan secara statistik, kesimpulan yang dapat diambil dari tabel hasil uji MWD di atas adalah baik model linier maupun model log linier sama baiknya untuk digunakan dalam mengestimasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penerimaan pajak reklame di Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model linier karena dilihat dari nilai R2 model linier yaitu 0.963226 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai R2 model log linier yaitu 0.920496.

Uji Statistik

Uji R-squared (R2)

Nilai koefisien determinasi berganda (R2) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Apabila R square atau R2 = 1, maka garis regresi dari model tersebut memberikan sumbangan sebesar 100% terhadap perubahan variabel terikat. Apabila R2 = 0, maka model tersebut tidak bisa mempengaruhi atau tidak bisa memberikan sumbangan terhadap perubahan variabel terikat. Kecocokan model akan semakin lebih baik apabila mendekati satu.

Berdasarkan hasil regresi perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi R2 dalam regresi sebesar 0.957037. Ini artinya variabel pajak reklame dijelaskan variabel jumlah penduduk, jumlah industri, pertumbuhan ekonomi, jumlah wisatawan sebesar 95.7% dan sisanya sebesar 4.3% dijelaskan variabel lain diluar model atau faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

Uji T

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Caranya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas t hitung dengan level of significance (α 1% 5% 10%) Masing-masing variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) apabila nilai probabilitas t hitung ≤ level of significance (α = 1% 5% 10%). dapat dilihat pada tabel 4.4.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Uji t-statistik variabel X1 (jumlah penduduk)

Hipotesis yang digunakan :

H0 : $\beta = 0$

H1 : $\beta > 0$

Variabel X1 (jumlah penduduk) menunjukan nilai probabilitas sebesar 0.0422 lebih kecil dari taraf α 5%, maka H0 ditolak , artinya artinya variabel X1 (jumlah penduduk) Kota Yogyakarta periode 2001-2015 berpengaruh signifikan

secara positif sesuai hipotesis terhadap penerimaan pajak reklame di Kota Yogyakarta.

2. Uji statistik variabel X2 (jumlah industri)

   H0 : $\beta = 0$

   H1 : $\beta > 0$

   Variabel X2 (jumlah industri) menunjukan nilai probabilitas sebesar 0.0355 lebih kecil dari taraf α 5%, maka H0 ditolak, artinya artinya variabel X2 (jumlah industri) Kota Yogyakarta periode 2001-2015 berpengaruh signifikan secara positif sesuai hipotesis terhadap penerimaan pajak reklame Kota di Yogyakarta.

3. Uji statistik variabel X3 (PDRB)

   H0 : $\beta = 0$

   H1 : $\beta > 0$

   Variabel X3 (PDRB) menunjukan nilai probabilitas sebesar 0.0059 lebih kecil dari taraf α 1%, maka H0 ditolak yang artinya berpengaruh siginifikan. Maka (jumlah industri) Kota Yogyakarta periode 2001-2015 berpengaruh secara positif sesuai hipotesis terhadap penerimaan pajak reklame di Kota Yogyakarta.

4. Uji statistik variabel X4 (jumlah wisatawan)

   H0 : $\beta = 0$

   H1 : $\beta > 0$

   Variable X4 (jumlah wisatawan) menunjukan nilai probabilitas sebesar 0.3001 lebih besar dari taraf α 1% 5% 10% maka gagal menolak H0 atau menerima Ha yang artinya tidak berpengaruh siginifikan. Maka (jumlah

wisatawan) Kota Yogyakarta periode 2001-2015 tidak berpengaruh secara positif sesuai hipotesis terhadap penerimaan pajak reklame Kota Yogyakarta.

Uji F

Dalam uji f digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi juga signifikansi dalam menentukan nilai variabel dependen, maka diperlukan juga pengujian secara serentak yang menggunakan uji f, dimana uji f merupakan pengujian terhadap variabel independen secara bersama-sama.

Dilihat dari estimasi regresi linear berganda nilai f-statistik atau probabilitas sebesar 0.000001 pada α 1%, maka H0 ditolak. Artinya variabel jumlah penduduk, jumlah industri, PDRB, dan jumlah wisatawan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak reklame di Kota Yogyakarta tahun 2001-2015.

Uji Asumsi Klasik

- **Uji Multikolinieritas**

Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.171073	-0.162024	-0.321638
X2	-0.171073	1.000000	0.116602	0.887272
X3	-0.162024	0.116602	1.000000	-0.224963
X4	-0.321638	0.887272	-0.224963	1.000000

Diolah dari E-Views 8

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan metode deteksi klien dapat dilihat bahwa R2 regresi > R2 variabel maka tidak terdapat masalah

multikolinieritas dari variabel jumlah penduduk, jumlah industri, PDRB, dan jumlah wisatawan.

- **Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.625330	Prob. F(2,8)	0.6654
Obs*R-squared	8.043745	Prob. Chi-Square(2)	0.1579

Sumber : hasil olah data eviews 8

Dapat dilihat nilai Prob. F(2,8)* sebesar 0.6654 dapat juga disebut sebagai nilai probabilitas F hitung. Nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H0 diterima yang artinya terjadi tidak autokorelasi.

- **Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.624642	Prob. F(4,10)	0.6556
Obs*R-squared	2.998626	Prob. Chi-Square(4)	0.5581
Scaled explained SS	0.797333	Prob. Chi-Square(4)	0.9388

Sumber : hasil olah data eviews 8

Dapat dilihat dari nilai probabilitas. Jika p-value obs*-square < α 5%, maka Ho ditolak, sedangkan p-value obs *square > α H0 diterima. Karena p-value obs*-square pada uji heteroskedastisitas 0.5581> 5% maka H0 diterima. Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak reklame di Kota Yogyakarta. Arti koefisien

regresi variabel jumlah penduduk 15959.08 adalah apabila jumlah penduduk bertambah 1 orang maka penerimaan pajak reklame akan bertambah sebesar Rp 15.959,08 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Uji t dengan dilihat nilai probabilitas 0.0422 lebih kecil dari 5% maka menunjukkan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak reklame, hal ini menunjukan bahwa adanya kenaikan jumlah penduduk akan mengakibatkan adanya permintaan penerimaan pajak reklame di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil Penelitian menunjukan jumlah industri berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak reklame di Kota Yogyakarta dan hasilnya positif signifikan dengan hipotesis. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar 1109.093 yang artinya jika jumlah industri bertambah 1 unit maka penerimaan pajak reklame di Kota Yogyakarta bertambah sebesar Rp 1.109,093 Uji t-statistik jumlah industri berpengaruh signifikan secara positif terhadap penerimaan pajak reklame di Kota Yogyakarta karena dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.0355 lebih kecil dari α 5% maka Ho ditolak, yang artinya jumlah industri berpengaruh secara keseluruhan positif terhadap penerimaan pajak reklame di Kota Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena dalam rangka memperkenalkan produknya maka industri-industri tersebut akan mempergunakan media reklame. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Puspita ningsih (2013) tentang "Analisa Penerimaan Pajak Reklame di Kota Malang" dengan melakukan pendekatan jangka pendek dan jangka panjang, dimana kesimpulannya menyatakan bahwa jumlah industri secara jangka pendek akan berpengaruh positif tetapi secara jangka panjang jumlah industri akan berpengaruh

negatif, dikarenakan adanya peraturan pemerintah daerah yang meanikan tarif pajak reklame, sehingga hal tersebut membuat keuntungan yang diperoleh industri akan berkurang.

Hasil Penelitian menunjukan PDRB berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak reklame di Kota Yogyakarta dan hasilnya signifikan sesuai dengan hipotesis. Arti koefisien regresi variabel PDRB 1.931.383 adalah apabila PDRB bertambah 1 juta rupiah maka pajak reklame akan bertambah sebesar Rp 1.931.383 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Uji t statistik untuk PDRB dilihat dari signifikan variabel tersebut. Nilai Probabilitas variabel PDRB adalah 0.0059 lebih kecil dari α 5% maka Ho ditolak menunjukkan pengaruh signifikan PDRB terhadap penerimaan pajak reklame. tanda potitif menunjukkan adanya kenaikan PDRB Kota Yogyakarta besar, bisa menambahkan Penerimaan Pajak Reklame. Sejalan bila dilihat dari perkembangan Penerimaan PDRB mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Berdasarkan hasil Penelitian menunjukan jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak reklame di Kota Yogyakarta tahun 2001 – 2015. Nilai Probabilitas variabel jumlah industri adalah 0.3001 lebih besar dari α 1%α 5% α 10% maka Ho diterima menunjukkan jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak reklame. Hal ini menunjukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Kota Yogyakarta itu tidak mempengaruhi penerimaan pajak reklame. Dengan demikian Hal tersebut tidak sesuai dengan teori penelitian terdahalu yang menunjukan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh terhadap penerimaan pajak

daerah dan hipotesis penelitian, yaitu bahwasannya diduga jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak reklame.

Kesimpulan

a. Berdasarkan Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap pajak reklame di Kota Yogyakarta.
b. Berdasarkan Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Jumlah Industri berpengaruh signifikan dan positif terhadap pajak reklame di Kota Yogyakarta.
c. Berdasarkan Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan dan positif terhadap pajak reklame di Kota Yogyakarta.
d. Berdasarkan Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pajak reklame di Kota Yogyakarta.

Implikasi

a. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif terhadap penerimaan pajak reklame, hal tersebut bertentangan dengan program pemerintah yang bertujuan mengendalikan jumlah penduduk. Sehingga akan lebih baik apabila

digunakan digunakan pendekatan lain untuk mengukur pengaruh jumlah penduduk terhadap penerimaan pajak reklame, seperti dengan melihat taraf hidup penduduk.

b. Jumlah industri secara keseluruhan dapat meningkatkan penerimaan pajak reklame, dengan sisi positif yaitu dapat membantu pemerintah mengatasi masalah pengangguran akibat terbukanya lapangan pekerjaan. Tetapi satu sisi lain adanya faktor yang mempengaruhi jumlah industri tersebut membuat penerimaan pajak reklame bisa menurun dan bisa jadi dapat menghambat pertumbuhan jumlah industri itu sendiri. Maka di harapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperjelas faktor tersebut, agar menjadi satu kebijakan buat pemerintah daerah Kota Yogyakarta.
c. PDRB merupakan tolak ukur untuk menunjukan & menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Secara keseluruhan PDRB Kota Yogyakarta terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini merupkan kabar baik bagi Pemerintah Kota Yogyakarta. Tentunya apabila kesejahteraan masyarakat semakin baik maka akan menimbulkan potensi pasar, sehingga menarik minat perusahaan untuk mempromosikan produk atau jasanya di daerah tersebut, maka kesejahteraan masyarakat Kota Yogyakarta harus terus selalu di pertahankan.
d. Adanya pengaruh yang tidak signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan pajak reklame Kota Yogyakarta, maka perlu diperhatikan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta untuk dapat lebih mempromsikan lagi obyek wisata yang berada di Kota Yogyakarta agar

memiliki daya tarik untuk didatangi oleh wisatawan baik nusantara maupun mancanegara. hal ini akan mempengaruhi penerimaan pajak daerah khususnya pajak reklame.